

PERANAN DAN FUNGSI PENDIDIK DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM PAI DI MADRASAH

Febri Janatul Yuda¹, Zulfani Sesmiarni²

¹ UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. E-mail: febryjannatulyuda@gmail.com

² UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. E-mail: zulfanisesmiarni@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-06-30
Review : 2025-06-30
Accepted : 2025-06-30
Published : 2025-06-30

KEYWORDS

Curriculum, Role, Function.

A B S T R A C T

The development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in madrasas has a very important role and function in shaping the character and knowledge of students. Educators as the main actors in this process act as curriculum designers, implementers, and evaluators. In designing, educators must ensure that the PAI curriculum is relevant to the needs of students and the socio-cultural context. In addition, educators also function to implement the curriculum with effective methods, so that students can actively participate in learning. Furthermore, educators have the responsibility to evaluate the curriculum periodically, ensuring that the material taught remains in accordance with the times and the needs of society. Through collaboration with parents and the community, educators can optimize the curriculum development process, making religious education more contextual and applicable. Thus, the role and function of educators in the development of the PAI curriculum are very crucial to create a generation that is not only knowledgeable, but also has noble character and is ready to face global challenges.

A B S T R A K

Kata Kunci: Kurikulum, Peran, Fungsi.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Pendidik sebagai aktor utama dalam proses ini berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kurikulum. Dalam perancangan, pendidik harus memastikan bahwa kurikulum PAI relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya. Selain itu, pendidik juga berfungsi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan metode yang efektif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kurikulum secara berkala, memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Melalui kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, pendidik dapat mengoptimalkan proses pengembangan kurikulum, menjadikan pendidikan agama lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, peranan dan fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI sangatlah krusial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI di madrasah menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peranan pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI sangat krusial. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator kurikulum. Pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya di mana mereka berada, sehingga dapat menciptakan kurikulum yang relevan dan berkualitas.

Fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI mencakup kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pengelola madrasah, orang tua, dan masyarakat. Dengan melibatkan berbagai stakeholder, pendidik dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidik juga berperan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI secara efektif. Mereka harus mampu menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi dan pendekatan belajar yang inovatif juga menjadi bagian dari tugas pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Evaluasi dan perbaikan kurikulum PAI merupakan tugas yang tidak kalah penting. Pendidik harus secara berkala menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan dan melakukan revisi jika diperlukan. Dengan demikian, kurikulum PAI dapat terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa.

Akhirnya, peranan dan fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI di madrasah sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan komitmen dan kreativitas yang tinggi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peranan dan fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah.

Penelitian akan dilaksanakan di beberapa madrasah yang berbeda, mencakup madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), dan madrasah aliyah (MA) di wilayah tertentu. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan variasi data yang representative.

Subjek penelitian terdiri dari pendidik PAI, kepala madrasah, serta siswa dan Pendidik PAI akan menjadi fokus utama, sementara kepala madrasah dan siswa akan memberikan perspektif tambahan mengenai implementasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Peran pendidik dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memegang posisi strategis dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta relevan dengan dinamika sosial-keagamaan dan perkembangan zaman. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pengembang (developer), penyesuai (adapter), dan peneliti (researcher) yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan siklus kurikulum—perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Komariah, Erihadiana, dan Rahman menegaskan bahwa peran ini mencerminkan bahwa guru bukan hanya sebagai pengguna kurikulum, tetapi juga sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum PAI di kelas. Dalam konteks ini, pendidik dituntut untuk mampu menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di madrasah.

Lebih lanjut, Syaifulloh menyebutkan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab dalam merancang tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, menentukan metode pengajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidik berfungsi sebagai perancang pendidikan, bukan hanya sekadar pengajar. Kurikulum PAI yang bersifat normatif harus dikembangkan menjadi pengalaman belajar yang aplikatif dan reflektif. Dalam hal ini, pendidik menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kurikulum dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari refleksi kritis pendidik terhadap efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, peran pendidik adalah dalam perencanaan kurikulum. Pendidik harus terlibat aktif dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial yang ada. Dengan memahami kebutuhan siswa, pendidik dapat merancang materi ajar yang relevan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterlibatan pendidik dalam perencanaan juga memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan agama, seperti akhlak, ibadah, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Dalam hal implementasi, pendidik berperan sebagai penghubung antara teori dan praktik. Mereka harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan efektif untuk menyampaikan materi PAI. Penggunaan teknik yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka lebih memahami konsep-konsep agama. Pendidik juga perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Evaluasi dan penilaian juga merupakan aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Pendidik bertanggung jawab untuk merancang instrumen evaluasi yang dapat mengukur pemahaman siswa secara akurat. Dengan melakukan evaluasi yang tepat, pendidik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan untuk merevisi kurikulum agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendidik juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui pengajaran yang baik, pendidik dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Ini sangat

penting dalam konteks PAI, di mana tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang taat beragama dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas juga merupakan peran penting pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI. Pendidik harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan adanya dukungan dalam proses pendidikan anak. Dengan melibatkan orang tua, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dapat memberikan wawasan dan sumber daya tambahan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum.

Pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi tanggung jawab pendidik. Untuk dapat mengembangkan kurikulum PAI yang efektif, pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka. Mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop adalah cara yang baik untuk mendapatkan informasi terbaru tentang metode pengajaran dan perkembangan kurikulum. Dengan demikian, pendidik dapat selalu menyajikan materi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Akhirnya, peran pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI sangatlah krusial. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perencana, evaluator, agen perubahan, dan kolaborator. Dengan menjalankan peran-peran ini secara efektif, pendidik dapat menciptakan kurikulum yang memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat, serta menciptakan generasi yang berakhlak baik dan berpengetahuan.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendidik menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran tersebut. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya dukungan dari manajemen madrasah, serta perbedaan kompetensi antarpendidik dalam memahami dan mengembangkan kurikulum. Yulindaputri dan Hamami menunjukkan bahwa tidak semua pendidik memiliki kesempatan yang sama dalam pelatihan kurikulum, yang menyebabkan ketimpangan dalam kemampuan mengadaptasi dan mengembangkan isi kurikulum secara mandiri. Padahal, kualitas pendidikan agama sangat ditentukan oleh sejauh mana kurikulum dapat diterjemahkan dalam pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara guru, kepala madrasah, dan instansi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik, terutama dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum PAI yang berbasis kebutuhan lokal dan global.

Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa pendidik memainkan peran kunci dalam pengembangan kurikulum PAI, baik sebagai perancang maupun pelaksana pembelajaran. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap capaian pembelajaran, tetapi juga terhadap penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan serta dukungan kelembagaan yang kuat menjadi kunci keberhasilan pengembangan kurikulum PAI di madrasah.

Fungsi Pendidik dalam Proses Pengembangan Kurikulum

Fungsi pendidik dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipandang sebelah mata, karena mereka merupakan pelaku utama dalam menentukan arah dan keberhasilan implementasi kurikulum. Pendidik memiliki tanggung jawab fundamental dalam memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut Amalina, fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum mencakup empat aspek utama: perumus tujuan pendidikan, perancang pembelajaran, pelaksana proses belajar mengajar, dan evaluator hasil pembelajaran.

Fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di madrasah.

Sebagai perumus tujuan pendidikan, pendidik bertugas menginterpretasikan arah dan tujuan kurikulum nasional ke dalam bentuk tujuan pembelajaran yang kontekstual dan dapat diukur di tingkat kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Mu'in et al. bahwa pendidik harus memahami filosofi pendidikan Islam dan karakteristik peserta didik agar mampu merumuskan capaian pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam fungsinya sebagai perancang pembelajaran, pendidik menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, serta metode yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI. Ini menuntut kreativitas, inovasi, dan sensitivitas pedagogis dari pendidik agar materi PAI tidak disampaikan secara verbalistik semata, melainkan mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa.

Selanjutnya, dalam fungsi sebagai pelaksana pembelajaran, pendidik bertanggung jawab menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk tumbuhnya nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral siswa. Dalam konteks PAI, pendidik juga menjadi teladan akhlak yang hidup dan nyata di hadapan siswa. Fungsi terakhir, yaitu sebagai evaluator, menuntut pendidik untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui berbagai instrumen penilaian yang objektif dan konstruktif. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengkaji kembali efektivitas kurikulum dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Peran Pendidik dalam Pengembangan Kurikulum juga dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Implementer

Pendidik melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan target kurikulum yang telah ditetapkan.

2. Adapter

Pendidik menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa, karakteristik sekolah, dan konteks lokal. Mereka memiliki kewenangan untuk memodifikasi atau menambahkan materi pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar.

3. Developer

Pendidik terlibat dalam proses perancangan kurikulum. Mereka dapat memberikan masukan, ide, dan saran dalam penyusunan tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi.

4. Researcher

Pendidik berperan dalam melakukan penelitian dan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan. Mereka menganalisis efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Dengan berbagai peran tersebut, pendidik memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Keterlibatan aktif pendidik dalam pengembangan kurikulum juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, untuk menjalankan fungsi-fungsi ini secara optimal, pendidik memerlukan dukungan yang kuat dari institusi madrasah serta penguatan kapasitas profesional melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Yulindaputri dan Hamami menekankan bahwa keberhasilan fungsi pendidik dalam pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh akses terhadap sumber daya, supervisi akademik yang berkualitas, serta kolaborasi antara pendidik, kepala madrasah, dan komite sekolah. Oleh karena itu, penguatan fungsi pendidik tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga tanggung jawab kelembagaan dalam membangun ekosistem pendidikan yang holistik.

Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional, yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dan kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi pendidik dalam memahami dan mengembangkan kurikulum secara holistik. Banyak guru PAI masih terfokus pada aspek pengajaran tradisional tanpa penguasaan yang memadai terhadap metodologi pengembangan kurikulum, sehingga berdampak pada kurangnya inovasi dan adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hal ini mengharuskan adanya peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop berkelanjutan agar pendidik mampu merancang dan menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan global.

Selain itu, keterbatasan sumber daya madrasah menjadi hambatan signifikan dalam proses pengembangan kurikulum PAI. Baik dari segi fasilitas, bahan ajar, hingga teknologi pembelajaran yang belum merata dan memadai, sangat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum. Kondisi ini semakin terasa di madrasah-madrasah yang berada di daerah terpencil, sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah dan stakeholder pendidikan untuk menyediakan dukungan yang lebih optimal. Keterbatasan ini juga menyebabkan guru sulit untuk melakukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi sebagai bagian dari pengembangan kurikulum yang modern dan relevan.

Tantangan berikutnya adalah kurikulum PAI yang cenderung bersifat normatif dan kurang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang terlalu fokus pada aspek hafalan dan normatif tanpa memberikan ruang cukup untuk pengembangan karakter, keterampilan kritis, dan aplikatif sering kali kurang diminati siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kurikulum PAI perlu terus dikembangkan agar dapat menjawab tantangan zaman dengan memasukkan elemen kontekstual yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Selain itu, kurangnya kolaborasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum juga menjadi tantangan penting. Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan secara parsial atau hanya oleh segelintir pihak menyebabkan kurangnya keberlanjutan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan nyata madrasah. Peran kepala madrasah, pengawas, guru, dan komunitas harus terintegrasi agar kurikulum yang dikembangkan benar-benar berdaya guna dan aplikatif. Keterbukaan dan partisipasi berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menyusun kurikulum yang komprehensif dan adaptif terhadap perubahan sosial budaya dan teknologi.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah ketidakpastian kebijakan dan regulasi terkait kurikulum PAI. Sering terjadi perubahan kebijakan pendidikan yang menyebabkan ketidakstabilan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Hal ini membuat pendidik harus beradaptasi cepat dan menyesuaikan diri dengan berbagai format kurikulum baru yang belum tentu didukung dengan pelatihan dan sumber daya memadai. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pengembangan kurikulum dan menuntut kesiapan mental serta profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Terakhir, tantangan motivasi dan komitmen pendidik juga mempengaruhi kualitas pengembangan kurikulum PAI. Beban kerja yang tinggi dan kurangnya penghargaan atau insentif bagi pendidik dalam mengembangkan kurikulum seringkali menurunkan semangat mereka untuk melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran secara berkala. Oleh karena itu, dukungan moral dan profesional dari kepala madrasah serta stakeholder pendidikan sangat diperlukan untuk menjaga motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan fungsi pengembangan kurikulum secara optimal.

KESIMPULAN

Pendidik memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga berperan aktif sebagai perancang, pengembang, dan evaluator kurikulum. Dalam menjalankan fungsi tersebut, pendidik bertanggung jawab merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai Islam, menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif, melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, serta melakukan evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum PAI yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Namun, pengembangan kurikulum PAI menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Keterbatasan kompetensi pendidik dalam memahami dan mengembangkan kurikulum secara holistik, keterbatasan sumber daya madrasah, serta kurangnya fasilitas teknologi menjadi hambatan utama dalam proses ini. Selain itu, kurikulum PAI yang seringkali bersifat statis dan kurang responsif terhadap perubahan sosial budaya dan kebutuhan peserta didik juga menjadi tantangan besar. Kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dan ketidakpastian kebijakan pendidikan turut menghambat proses pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Tidak kalah penting adalah tantangan terkait motivasi dan komitmen pendidik yang dipengaruhi oleh beban kerja dan kurangnya dukungan profesional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi antara pendidik, kepala madrasah, pengawas, dan stakeholder pendidikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sangat diperlukan agar mereka mampu mengembangkan kurikulum PAI yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dukungan fasilitas yang memadai, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kolaborasi kelembagaan menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif untuk pengembangan kurikulum yang bermutu. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum PAI dapat berjalan optimal, menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya menguatkan keimanan dan

pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistiana, Olianda, and Tasman Hamami, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2024), 260–70 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6102>>
- An, Islam, and Nur Lampung, 'Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia E', 02.04 (2023), 1104–12
- Asri, Yuni Ningratri, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum the Role of the Teacher in Curriculum Development', *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6.1 (2020), 79–84
- Budiman, T. Yusril Hari, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Ympi Tanjung Balai Sumatera Utara', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13.3 (2023), 451. Islam, Studi, and Nur Azizah Ashari, 'An-Nur : Jurnal Studi Islam', 2021, 153–67.
- Kasus, Studi, D I Ra, and Nashrus Sunnah, 'ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar PERAN PENTING PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF', 2 (2023).
- Latifah, Eli, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), 40–48.
- Noorzanah, 'Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI. Kalimantan*, 15.28 (2019), 68–74
- Ratih Rizki Pradika, Ayu, 'KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA Curriculum Policy Islamic Education In Indonesia', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama ...*, 07.01 (2020), 8–17. <<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433%0Ahttps://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/2433/1902>>
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, 'Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12026–42.
- Rohana, Rohana, Maulida Ummul Mukminin, and Syamsul Arifin, 'Management of Learning Resources to Support the Implementation of the PAI Curriculum in Madrasah', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2023), 149–62.
- Saripah, Ipah, 'Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.2 (2016), 19–32 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7409/pdf>>
- Sonhaji, Anton Pubian, and Diana, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 22.1 (2021), 80–90.